

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING

Zahra Oktavia Misbakh^{1*}, Lilis Sulistyorini²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

²Departemen Kesehatan Lingkungan, Universitas Airlangga, Indonesia

zahraoktaviam@gmail.com¹, l.sulistyorini@fkm.unair.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Stunting adalah kondisi akibat status gizi kronik yang menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan anak tidak sesuai dengan usianya. Indonesia masih belum mencapai target prevalensi stunting yang ditetapkan yaitu sebesar 14% pada tahun 2024. Dalam upaya mencegah prevalensi stunting lebih tinggi, maka diperlukan kegiatan dalam rangka pencegahan stunting. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sasaran tentang stunting pada anak. Metode yang digunakan adalah sosialisasi terkait stunting yang disampaikan oleh narasumber melalui media *power point* dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan oleh 9 mahasiswa kelompok KKN dengan melibatkan beberapa pihak yaitu bidan desa, perangkat desa, dan kader kesehatan di Desa Cagak Agung. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 dari 30 peserta yang telah diundang terdiri dari ibu yang memiliki balita, ibu hamil, dan kader kesehatan. Hasil evaluasi dari kegiatan ini telah mencapai seluruh indikator keberhasilan yaitu kehadiran peserta $\geq 70\%$ dari seluruh undangan yang disebar dan pengetahuan peserta mengalami peningkatan berdasarkan hasil *pre-test* (77,78%) dan *post-test* (82,22%) yang telah dilakukan sebelumnya.

Kata Kunci: Pencegahan Stunting; Sosialisasi; Peningkatan Pengetahuan; Masyarakat.

Abstract: Stunting is a condition due to chronic nutritional status that causes the development and growth of children not in accordance with their age. Indonesia still has not reached the stunting prevalence target set at 14% by 2024. In an effort to prevent a higher prevalence of stunting, activities are needed in the context of stunting prevention. The activity aims to increase target understanding and knowledge about stunting in children. The method used was socialization related to stunting delivered by the resource persons through *power point media* and followed by questions and answers. This activity was carried out by 9 students of the KKN group by involving several parties, namely village midwives, village officials, and health cadres in Cagak Agung Village. This activity was attended by 21 of the 30 participants who had been invited consisting of mothers who had toddlers, pregnant women, and health cadres. The evaluation results of this activity have achieved all success indicators, namely the attendance of participants $\geq 70\%$ of all invitations distributed and the knowledge of participants has increased based on the results of the *pre-test* (77.78%) and *post-test* (82.22%) that have been carried out previously.

Keywords: Stunting Prevention; Socialization; Increased Knowledge; Community.



Article History:

Received: 30-10-2023

Revised : 27-11-2023

Accepted: 05-12-2023

Online : 01-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi status gizi kurang yang memiliki sifat kronik yang berdampak pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak tidak sesuai dengan usianya sejak awal kehidupan. Stunting merupakan dampak dari kurangnya asupan nutrisi pada anak selama seribu hari pertama kehidupan. Seribu hari pertama kehidupan adalah kurun waktu dalam 1000 hari yang terdiri dari masa kehamilan selama 270 hari dan 730 hari kehidupan dihitung mulai dari bayi dilahirkan atau ketika di dalam kandungan sampai anak telah berusia 2 tahun (Sasube & Luntungan, 2017). Anak yang dikategorikan stunting memiliki penurunan pada kemampuan kognitif dan motoriknya. Selain itu, balita dan bayi yang masih berusia dibawah dua tahun yang mengalami stunting lebih berisiko terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan tingkat produktivitasnya di masa dewasa (Claudia et al., 2022). Hal ini karena stunting dapat memberikan dampak terhadap status kesehatan seseorang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut WHO (*World Health Organization*), apabila tinggi badan menurut umur (TB/U) menunjukkan *Z-score* kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar baku antropometri yang telah ditetapkan oleh WHO, maka seorang anak dikategorikan stunting (Margawati & Astuti, 2018).

Pada bidang kesehatan, stunting masih menjadi salah satu permasalahan utama pemerintah Indonesia selama dekade terakhir. Angka prevalensi stunting di Indonesia sudah menunjukkan penurunan selama beberapa tahun terakhir. Menurut data Riskesdas pada tahun 2018, angka prevalensi stunting pada balita menunjukkan persentase sebesar 30,8%. Angka tersebut menurun cukup signifikan apabila dibandingkan dengan angka prevalensi stunting balita pada lima tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 37,2% (Yuda et al., 2022). Namun, angka prevalensi tersebut belum memenuhi target yang telah ditetapkan pada tahun 2024 sebesar 14%. Sedangkan di Jawa Timur diketahui bahwa prevalensi stunting pada tahun 2018 mencapai 32,81% yang berarti lebih besar dibandingkan prevalensi stunting nasional (Rahayu et al., 2022). Pada tahun 2021 angka tersebut mengalami penurunan menjadi 23,5%. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki angka prevalensi stunting cukup tinggi adalah Kabupaten Gresik. Menurut data Survei Status Gizi (SGS) yang dilaporkan pada tahun 2021, persentase balita dengan kategori *stunted* di Kabupaten Gresik mencapai 23% (Sholikhah & Rahma, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut tidak jauh berbeda dengan angka *stunted* di Jawa Timur.

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan pada anak yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Penyebab utama yang meningkatkan potensi terjadinya stunting pada anak adalah kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi. Keadaan tersebut dapat terjadi karena tingkat pengetahuan ibu yang rendah, pola asuh yang belum sesuai, kondisi higiene dan sanitasi yang

kurang layak, akses pelayanan kesehatan yang sulit, dan status ekonomi keluarga yang kurang. Rumah dengan kondisi sanitasi yang kurang layak dapat meningkatkan risiko balita mengalami stunting sebesar 1,3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang memiliki jamban layak (Sofyan Anas et al., 2022). Kondisi sanitasi yang tidak layak dapat berpengaruh terhadap perilaku hygiene ibu yang kurang baik juga seperti mandi tidak dua kali sehari, jarang membersihkan kuku, dan jarang mencuci rambut maupun mengganti pakaian. Padahal perilaku hygiene yang baik dapat meminimalkan terjadinya kontaminasi mikroorganisme pada makanan yang dapat menyebabkan penyakit infeksi. Apabila di dalam tubuh terdapat penyakit infeksi, maka akan menyebabkan gizi sulit diserap oleh tubuh dan pertumbuhan menjadi terhambat (Hasan & Kadarusman, 2019).

Tingkat pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi dan pola asuh anak dapat memiliki pengaruh terhadap kebutuhan asupan harian anak. Dalam memberikan asupan makanan dan pola asuh tersebut, ibu harus memperhatikan aspek kebersihan diri. Hasil penelitian di salah satu Puskesmas menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan rendah dapat meningkatkan risiko kejadian stunting pada balita sebesar 1,644 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi (Rahmandiani et al., 2019). Asupan gizi yang cukup meliputi pemenuhan zat gizi makronutrien dan mikronutrien bagi bayi hingga usia 2 tahun. Selain itu, pola asuh dan praktik kebersihan diri dari seorang ibu mengambil peran dalam terjadinya stunting karena asupan makanan yang diberikan pada balita merupakan bentuk asuhan dari seorang ibu sehingga harus terjaga kebersihannya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ibu dengan kebiasaan pengasuhan yang kurang baik memiliki risiko 6,62 kali lebih tinggi anak menderita stunting jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki kebiasaan pengasuhan yang baik (Tobing et al., 2021).

Pola asuh, praktik kebersihan diri, dan pemenuhan asupan gizi anak menjadi faktor yang memiliki pengaruh terhadap tumbuh maupun kembang anak usia balita. Hal ini karena perkembangan dan pertumbuhan anak dipengaruhi oleh cara orang tua dalam merawat dan memberikan pola asuh (Simbolon et al., 2022). Pengetahuan orang tua perlu ditingkatkan agar tujuan mencegah terjadinya stunting pada anak dapat tercapai. Pencegahan tersebut juga dapat membantu upaya menurunkan angka stunting. Kegiatan sosialisasi menjadi salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting secara mandiri. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga dapat meluruskan informasi yang salah tentang penyebab stunting. Kegiatan sosialisasi di Desa Cagak Agung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan dalam mendukung upaya menurunkan angka stunting di desa tersebut. Kegiatan tersebut perlu dilakukan karena penanganan dan pencegahan stunting telah menjadi salah satu fokus utama dalam program kesehatan secara global (Astuti et al., 2020). Selain itu, upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan adalah

meningkatkan pengetahuan terutama pada kelompok berisiko yaitu wanita yang sedang hamil, ibu yang menyusui, dan keluarga serta melakukan pendampingan pada kelompok tersebut (Zaina et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diperlukan dalam upaya menurunkan angka stunting dengan melibatkan semua segmen dan komponen masyarakat. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat sebagai sasaran sosialisasi dapat mengikuti kegiatan sosialisasi dengan antusias yang tinggi ditunjukkan dari awal hingga akhir kegiatan berjalan sehingga dapat tercapai indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Sedangkan tujuan jangka panjang dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat di Desa Cagak Agung dapat memahami tentang stunting sehingga dapat menerapkan pencegahan stunting pada anak.

B. METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan kegiatan ini melibatkan satu dosen pembimbing yang sekaligus menjadi narasumber dan sembilan mahasiswa tim KKN yang bekerja sama dengan bidan desa, perangkat desa, dan kader kesehatan yang terdapat di Desa Cagak Agung. Jumlah keseluruhan sasaran pada kegiatan sosialisasi ini adalah ibu yang memiliki balita, ibu yang sedang hamil, dan kader kesehatan di Desa Cagak Agung berjumlah 30 orang. Kader kesehatan ikut dilibatkan menjadi peserta karena salah satu tugas kader kesehatan adalah sebagai penyuluh kesehatan kepada masyarakat, termasuk kesehatan ibu dan anak. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah berupa materi tentang stunting yang disampaikan oleh narasumber, kemudian dilanjutkan tanya jawab bersama peserta. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media *power point* yang ditampilkan dengan proyektor. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan sosialisasi diawali dengan menghubungi pihak desa sasaran terkait pengajuan perizinan pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian melakukan identifikasi masalah kesehatan yang terjadi di lokasi sasaran, koordinasi bersama pihak desa terkait lokasi dan waktu kegiatan, koordinasi dengan narasumber, pendataan peserta kegiatan, dan persiapan instrumen berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* serta alat dan bahan pendukung yang akan digunakan. Setelah pengajuan perizinan telah dilakukan, selanjutnya adalah penyebaran undangan kegiatan sosialisasi ke masing-masing peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023 di Balai Dusun Cagak, Desa Cagak Agung pukul 14.30 – 16.30 WIB. Peserta kegiatan yang hadir mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa sesi. Sesi pertama adalah pembukaan dan sambutan dari pihak

desa maupun kelompok KKN. Sesi kedua adalah *pre-test* yang dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner yang telah disiapkan kepada setiap peserta. Setelah sesi *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan media *power point* tentang pencegahan stunting oleh narasumber dan sesi tanya jawab interaktif. Kegiatan ditutup dengan penutup oleh pembawa acara, *post-test*, serta dokumentasi.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi digunakan untuk mengetahui hambatan kegiatan dan pencapaian indikator keberhasilan kegiatan yang menjadi *output* setelah kegiatan dilakukan. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini yaitu jumlah kehadiran peserta sebesar $\geq 70\%$ dari jumlah undangan yang disebar, terdapat peningkatan pengetahuan sasaran tentang pencegahan stunting berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta yang telah dikerjakan. Hasil akhir evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi akan dipresentasikan kepada seluruh mitra pada acara penarikan mahasiswa KKN-BBK 2 Universitas Airlangga tanggal 4 Agustus 2023 di Balai Dusun Cagak, Desa Cagak Agung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi masalah kesehatan yang terjadi di Desa Cagak Agung. Salah satu tujuan yang masih terus diupayakan oleh pihak desa, bidan desa, dan kader kesehatan adalah penurunan angka stunting pada anak hingga menjadi *zero* stunting. Angka stunting tersebut dapat ditekan apabila pola asuh yang didukung praktik kebersihan diri dan kebutuhan asupan nutrisi yang diberikan oleh orang tua, terutama ibu sudah dilakukan dengan baik. Dalam mendukung hal tersebut, maka diperlukan sosialisasi terkait hal tersebut untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Setelah menentukan masalah kesehatan tersebut, kemudian mempersiapkan perizinan, melakukan koordinasi bersama pihak desa terkait lokasi dan waktu kegiatan, serta melakukan pendataan peserta kegiatan bersama bidan desa dan kader kesehatan. Tahap akhir dari persiapan kegiatan adalah melakukan pembagian tugas setiap anggota kelompok, penyusunan *rundown* acara dan anggaran dana, persiapan lembar kuesioner untuk *pre-test* dan *post-test*, alat dan bahan pendukung yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi, serta penyebaran undangan ke peserta kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1. Penyebaran undangan kegiatan sosialisasi

Undangan kegiatan sosialisasi yang telah dibuat dikoordinasikan bersama pihak perangkat desa sebelum disebar. Koordinasi ini bertujuan untuk meminta persetujuan dari perangkat desa dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi. Pihak desa menyambut baik kegiatan ini dengan harapan dapat menurunkan angka stunting di desa tersebut. Penyebaran undangan kegiatan sosialisasi dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan dilaksanakan dengan harapan banyak peserta yang hadir. Penyebaran undangan dibantu oleh kader kesehatan agar undangan yang disebar tepat sasaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Kegiatan sosialisasi terkait pencegahan stunting pada anak dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023 pukul 14.30-16.30 WIB di Balai Dusun Cagak, Desa Cagak Agung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 21 orang. Setiap peserta kegiatan yang hadir mengisi daftar hadir dan pemberian konsumsi terlebih dahulu sebelum acara dimulai. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan oleh pembawa acara dari mahasiswa KKN, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan pihak desa dan ketua kelompok KKN-BBK Cagak Agung. Sebelum pemberian materi dimulai, peserta melakukan *pre-test* seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan *pre-test* sebelum penyampaian materi stunting

Pre-test dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan yaitu terdiri dari 10 pertanyaan tentang stunting. Setiap peserta melakukan *pre-test* dalam waktu kurang lebih 5 menit. Pembagian lembar *pre-test*

bertujuan untuk mengukur dan mengetahui pengetahuan peserta terkait stunting sebelum sosialisasi dilakukan. Penyampaian materi tentang pencegahan stunting diberikan oleh narasumber yang merupakan seorang dosen di Universitas Airlangga. Penggunaan media *power point* dipilih untuk menarik antusias peserta dalam menyimak materi yang disampaikan. Slide yang digunakan dalam presentasi dibuat singkat dan dilengkapi dengan ilustrasi agar peserta tidak merasa bosan. Kegiatan penyampaian materi oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi pencegahan stunting

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi ini antara lain mengenai faktor penyebab stunting, masa pertumbuhan dan perkembangan anak, macam-macam zat gizi penting bagi anak selama masa pertumbuhan dan perkembangan, kebutuhan gizi anak, serta menu makanan yang dapat diberikan pada anak. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami digunakan oleh narasumber selama penyampaian materi kepada peserta (Al Idrus et al., 2023). Selain itu, materi yang disampaikan juga dipadukan dengan bahasa lokal agar peserta dapat menerima dan menangkap pesan dari narasumber dengan baik.

Setelah sesi penyampaian materi dilakukan oleh narasumber, pembawa acara membuka sesi tanya jawab interaktif. Sesi tanya jawab digunakan untuk membantu peserta apabila terdapat hal yang belum dipahami dari penyampaian materi maupun hal yang masih ingin didiskusikan bersama. Peserta terlihat cukup antusias melakukan interaksi tanya jawab bersama narasumber selama sesi penyampaian materi maupun sesi tanya jawab. Pada akhir acara, peserta melakukan *post-test* menggunakan kuesioner yang telah dibagikan dan melakukan sesi dokumentasi atau foto bersama.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk meninjau kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi pada kegiatan ini menggunakan indikator keberhasilan yaitu jumlah kehadiran peserta dan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* sebagai acuan mengukur pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan, serta kendala yang terjadi. Hasil evaluasi kegiatan berdasarkan indikator keberhasilan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

Indikator Keberhasilan	Output
1. Jumlah kehadiran peserta sebesar $\geq 70\%$ dari jumlah undangan yang disebar.	1. Persentase peserta undangan yang hadir dalam kegiatan sosialisasi adalah 70% atau 21 dari 30 orang peserta undangan yang disebar.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan sasaran tentang pencegahan stunting berdasarkan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> peserta yang telah dikerjakan.	2. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yaitu dari 77,78% (<i>pre-test</i>) menjadi 82,22% (<i>post-test</i>) setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi stunting telah mencapai semua indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu jumlah kehadiran peserta mencapai $\geq 70\%$ dari semua undangan dan terdapat peningkatan pengetahuan sasaran. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan peserta tentang stunting setelah mengikuti kegiatan sosialisasi mengalami peningkatan. Perilaku yang baik seperti pola asuh akan timbul bersama dengan tingkat pengetahuan yang tinggi (Sinuraya et al., 2019). Selain itu, pengetahuan yang meningkat juga dapat memberikan kecenderungan dalam praktik kebersihan diri yang lebih baik sehingga anak tidak mudah terserang penyakit (Rohmah & Arini, 2023). Praktik kebersihan diri tersebut didukung oleh keberadaan sanitasi dasar yang layak sehingga dapat menurunkan salah satu faktor risiko yang memiliki peran terhadap kejadian stunting pada anak.

Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi berlangsung, terdapat hambatan yang dihadapi. Pertama, waktu pelaksanaan kegiatan yang sedikit mundur dari susunan *rundown* acara. Namun, hal tersebut tidak mengganggu jalannya acara sosialisasi pencegahan stunting hingga selesai dan tidak terdapat pengurangan waktu penyampaian materi oleh narasumber. Solusi yang dapat dilakukan adalah membuat *backup rundown* dengan membuat estimasi waktu yang cukup untuk setiap susunan acara. Kedua, peserta beberapa kali kurang memperhatikan penjelasan dari narasumber karena kondisi balai dusun yang cukup panas terkena sinar matahari. Namun, hal tersebut tidak mengurangi antusiasme peserta yang hadir dilihat dari tanya jawab yang berlangsung interaktif antara peserta dengan narasumber. Solusi yang dapat dilakukan adalah menentukan pemilihan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi seperti dilaksanakan pada pagi hari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang dilaksanakan di Desa Cagak Agung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik sebagai upaya penurunan angka stunting menunjukkan bahwa kegiatan telah berjalan dengan lancar. Peserta kegiatan sosialisasi terlihat antusias selama acara berlangsung. Selain itu, peserta juga dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan sosialisasi ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya dengan sangat baik. Jumlah kehadiran peserta adalah 21 dari 30 orang yang menerima undangan atau sebesar 70% sehingga mencapai target awal yaitu $\geq 70\%$ peserta yang hadir. Hasil *pre-test* peserta sebesar 77,78% dan *post-test* sebesar 82,22% sehingga menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini masih memiliki beberapa kekurangan karena dilakukan dalam satu waktu. Sehingga perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan pada kegiatan sosialisasi selanjutnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi agenda tetap yang dilakukan oleh posyandu balita dan pihak desa untuk menekan angka stunting hingga menjadi *zero* stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat yaitu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga yang telah menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata-Belajar Bersama Komunitas 2 sehingga program kerja sosialisasi pencegahan stunting ini dapat terlaksana. Ibu tenaga pendidik dan para mahasiswa kelompok KKN-BBK 2 Cagak Agung yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Seluruh perangkat, bidan, kader kesehatan, dan masyarakat Desa Cagak Agung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik yang telah memberikan izin, membantu, memfasilitasi, mengikuti, dan mendukung kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Idrus, A., Ramadhan, M. M. Z., Irmayani, R., Parawali, L. P., Afrijal, Zahara, A. Z., Utam, A. Z. S., Anggreni, D. Y., Rizky, F., Nurmayani, & Naufal, Z. B. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Guna Terwujudnya Desa Sehat di Desa Tanjung Luar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 288–292. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i1.3427>
- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 156–162. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1910>
- Claudia, J. G., Mohamad, S., Sugianto Umar, P., Abdul, N. A., & Rasyid, P. S. (2022). Demonstrasi Pengelolaan Makanan Pangan Lokal Pada Ibu Hamil Dan Ibu

- Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(6), 4449–4458. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10770>
- Hasan, A., & Kadarusman, H. (2019). Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 413–421. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jk.v10i3.1451>
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82–89.
- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2022). Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 156–162. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32271>
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(2), 74–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jsk.v5i2.25661>
- Rohmah, M., & Arini. (2023). Parental Knowledge and Personal Hygiene Practices Associated with Stunting Incidence in Children 24-60 Months Old in Mlarak Village Ponorogo. *Journal for Research in Public Health*, 5(1), 42–49.
- Sasube, L. M., & Luntungan, A. H. (2017). Asupan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan*, 5(2), 1–5.
- Sholikhah, D. M., & Rahma, A. (2022). Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Pendampingan Gizi Secara Intensif di Desa Singosari, Kabupaten Gresik. *Amerta Nutrition*, 6(1), 117–125. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1SP.2022.117>
- Simbolon, D., Yuliantini, E., Asmawati, Yusmidiarti, Batbual, B., Ludji, I. D. R., & Eliana. (2022). Peningkatan Perilaku Ibu dengan Anak Stunting Usia 0-24 Bulan melalui Pendampingan Oleh Kader Kesehatan menuju Kampung KB Bebas Stunting. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4), 915–927. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Sinuraya, R. K., Qodrina, H. A., & Amalia, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 48–51.
- Sofyan Anas, A., Ikhtiar, M., & Afrianty Gobel, F. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan dan Kejadian Stunting pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kabupaten Pangkep. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 3(3), 1–12. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i3.981>
- Tobing, M. L., Pane, M., & Harianja, E. (2021). Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Sekupang Kota Batam. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 448–465. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1630>
- Yuda, A. P., Septina, Z., Maharani, A., & Nurdiatami, Y. (2022). Tinjauan Literatur : Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 53–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6049>
- Zaina, M., Ramadhini, F. N., Putra, M. S., & Ferdian, K. J. (2021). Edukasi dan Pendampingan dalam Pencegahan Stunting di Desa Kace. *Jurnal Pengabdian Hukum 'Besah'*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/besah.v1i02.2650>